

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan melalui penggunaan klip kertas terhadap kemampuan menjumlahkan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya, Bekasi. Adapun data yang disajikan diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Sebelum mengadakan tindakan, peneliti melakukan pengamatan kemampuan awal menjumlahkan dengan hasil bilangan belasan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya. Peneliti juga melakukan *pretest* tentang kemampuan menjumlahkan dengan hasil bilangan belasan. *Pretest* dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015. Soal yang diberikan terdiri dari 10 butir soal penjumlahan yang bersusun ke samping. Siswa diberi waktu kurang lebih 30 menit untuk mengerjakan *pretest* tersebut.

Dalam *pretest* tersebut, AO dan KH memperoleh skor yang sama yaitu 40, yang artinya AO dan KH dapat menyelesaikan 4 dari 10 soal penjumlahan dengan benar. Sedangkan AZ dan DP dapat menghitung 5

dari 10 soal penjumlahan dengan benar dan memperoleh skor 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Kemampuan Awal Menjumlahkan dengan Hasil Bilangan Belasan

No.	Nama Siswa	Skor	Persentase
1.	AO	40	40%
2.	AZ	50	50%
3.	DP	50	50%
4.	KH	40	40%
Jumlah		180	180%
Rata-rata		45	45%

Pada *pretest* ini, AO merupakan siswa yang pertama kali mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Saat menghitung AO terlihat terburu-buru. AO juga menggunakan bantuan gambar garis ketika menghitung. Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AO dapat menjawab dua dari tiga soal dengan benar. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AO dapat menghitung satu dari empat soal dengan benar. Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AO dapat menghitung satu soal dengan benar dan dua soal lainnya salah.

Tidak berbeda dengan AO, siswa AZ pun menghitung penjumlahan dengan bantuan berupa gambar garis. Saat mengerjakan

soal, AZ terlihat sering tengok kanan dan kiri, kemudian menghapus beberapa hasil penjumlahan yang telah dihitungnya. Pada soal yang terakhir, AZ terlihat masih tertukar untuk membedakan antara angka 8 dengan angka 18. AZ menggambar 18 garis, padahal yang ditulis dalam soal adalah angka 8. Dalam hal ketelitian AZ juga masih kurang, terutama untuk menghitung jumlah yang hasilnya lebih dari 10.

Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AZ dapat menjawab dua dari tiga soal dengan benar. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AZ dapat menghitung satu dari empat soal dengan benar. Selanjutnya penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AZ dapat menghitung dua dari tiga soal penjumlahan dengan benar.

Pada *pretest* ini, DP pun menggambar garis untuk membantunya menghitung. Saat mengerjakan DP terlihat terburu-buru terutama saat AO sudah mengumpulkan lembar soal dan jawaban kepada gurunya. DP dapat menghitung semua soal penjumlahan dengan benar untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, DP dapat menghitung dua soal dengan benar dan dua soal lainnya salah. Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, DP tidak dapat menghitung semua soal penjumlahan dengan benar.

Siswa yang terakhir adalah KH, sama dengan siswa lainnya, KH juga menggunakan bantuan garis untuk menghitung. Saat menghitung KH cenderung terburu-buru dan tidak teliti sehingga sering selisih satu atau dua angka dengan hasilnya. Siswa KH juga terlihat kurang percaya diri, KH tidak tengok kanan kiri tetapi ketika belum selesai menghitung, gambar garisnya dihapus dan mulai menggambar dari awal lagi.

Pada *pretest* ini, untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, KH dapat menghitung semua soal dengan benar. Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, KH dapat menghitung satu soal dengan benar dan tiga soalnya salah. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, KH tidak dapat menghitung semua soal dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan tabel kemampuan awal tentang penjumlahan dengan hasil bilangan belasan, diketahui bahwa masing-masing siswa memperoleh skor kurang dari 70, yang artinya belum mencapai KKM pada mata pelajaran matematika.

Hasil observasi dan *pretest* yang telah dilakukan dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, yaitu dengan menggunakan klip kertas. Penggunaan klip kertas ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menjumlahkan dengan hasil bilangan belasan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya.

2. Deskripsi Data Siklus I

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa dalam menjumlahkan dengan hasil bilangan belasan, maka peneliti dan kolaborator melanjutkannya dengan membuat dan merencanakan tindakan dalam siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) menyusun instrumen, 3) menentukan dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, 4) membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, 5) menyiapkan media yang digunakan, yaitu klip kertas berwarna yang berukuran besar.

Dalam siklus I, peneliti merencanakan kegiatan sebanyak 6 kali pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan terakhir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 jam pelajaran setiap pertemuan.

b. Tindakan dan Pengamatan

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan siklus I dimulai dari hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 sampai dengan 29 Januari 2015. Tindakan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

1) Pertemuan ke 1 (Kamis, 15 Januari 2015)

Pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 pertemuan pertama untuk siklus satu dimulai. Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Guru mengawali pertemuan ini dengan mengkondisikan siswa yang dilanjutkan dengan berdoa bersama.

Setelah do'a selesai, guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa satu persatu. Semua siswa hadir kecuali AO, AO tidak masuk sekolah tanpa kabar. Guru melanjutkan dengan bertanya kepada siswa "Hari apa sekarang? Siapa yang tahu?" Siswa pun menunjuk tangannya dan berkata bahwa sekarang hari Kamis. Guru meminta siswa yang menunjuk pertama dan menjawab dengan benar untuk maju ke depan dan menulis "Kamis" di papan tulis dengan diberi contoh atau panduan dari gurunya. Guru juga menanyakan tanggal, bulan dan tahun hari ini, kemudian meminta siswa yang menjawab dengan benar menulisnya di papan tulis.

Guru menyampaikan kepada siswanya bahwa materi yang akan dipelajari hari ini adalah tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Sebelum membahas materi yang akan dipelajarinya, guru melakukan apersepsi dengan mengulas bilangan 1 sampai 20 menggunakan *flash card* dan juga lambang

dari penjumlahan itu sendiri. AZ dan DP dapat menjawab dengan benar, sedangkan KH sesekali masih keliru menjawabnya.

Setelah itu, siswa diperlihatkan klip kertas besar dengan beragam warna. Siswa terlihat antusias dengan menanyakan “itu apa?” Guru pun memberitahu bahwa yang dipegangnya adalah klip kertas. Secara bersaut-sautan siswa menyebutkan macam-macam warna klip tersebut kemudian siswa diminta untuk menyebutkan dua warna yang diinginkannya.



Gambar 5. Guru memperlihatkan klip kertas besar

Masing-masing siswa mendapatkan 10 klip kertas dengan dua warna yang berbeda. Setelah semua siswa mendapatkan klip kertas, guru memberi contoh bagaimana cara mengaitkan klip kertas yang satu dengan klip kertas lainnya.



Gambar 6. Guru memberi contoh cara mengaitkan klip kertas

DP dan KH dapat mengaitkan klip kertasnya dengan benar, sedangkan AZ terlihat geregetan dan tidak sabar saat mengaitkan klip satu dengan klip lainnya sehingga ada satu klip yang sudah rusak saat dipakai olehnya. AZ juga mengaitkan klip kertasnya dengan satu sisi dan tidak memanjang. Guru pun membimbing AZ dan memberikan contoh lagi kepadanya.

Pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menggunakan klip kertas untuk menjawab soal penjumlahan. Guru memberikan contoh penjumlahan $6+5$. Guru meminta siswa untuk mengaitkan 5 klip warna kuning dan 6 klip warna biru. Guru memberitahu bahwa warna klip kertas disesuaikan dengan warna klip yang siswa dapatkan.

Setelah semua siswa mengaitkan klipnya, guru meminta mereka untuk menggabungkan 6 klip kuning dengan 5 klip biru yang dilanjutkan dengan menghitung jumlah keseluruhannya. Guru mendatangi satu persatu siswanya untuk membantu menghitung jumlah klip yang telah digabungkan sampai hasilnya benar, yaitu 11. Kemudian guru memberi siswa latihan soal.

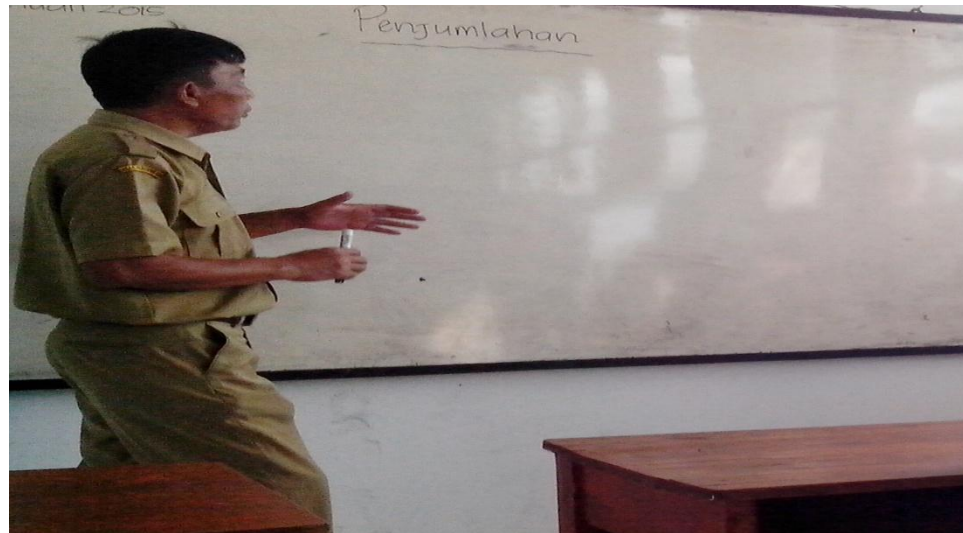
Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru di papan tulis dengan menggunakan klip kertas. DP adalah siswa pertama yang menyelesaikan soal penjumlahannya, dari 5 soal yang diberikan, DP menjawab 3 soal dengan benar. KH adalah siswa kedua yang menyelesaikan soal latihannya, KH benar 2 soal dari 5 soal. Sedangkan AZ masih terlihat kesulitan ketika mengaitkan klipnya, sehingga guru pun membantu AZ untuk mengaitkan klip kertasnya saat mengerjakan soal yang diberikan.

2) Pertemuan ke 2 (Senin, 19 Januari 2015)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Januari 2015. Materi yang akan dipelajari masih sama pada pertemuan pertama, yaitu mengenai penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Guru memulainya dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswanya satu persatu. Hari ini KH tidak masuk karena izin. Guru

menanyakan hari dan tanggal kepada siswanya, kemudian meminta salah seorang siswa untuk menuliskannya di papan tulis.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Guru mengingatkan siswanya dengan angka 1 sampai 20 menggunakan *flash card* dengan melakukan tanya jawab.



Gambar 7. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

Guru memperlihatkan klip kertas besar dengan beraneka ragam warna, kemudian guru menanyakan “ini apa? Gunanya untuk apa? Siapa yang tahu?” ada siswa yang menjawab tidak tahu, ada pula siswa yang menjawab bahwa itu adalah klip, dan siswa lainnya menjawab itu digunakan untuk menjepit. Guru pun menjelaskan bahwa yang dipegangnya adalah klip kertas yang

digunakan untuk menjepit kertas, tetapi kali ini klip tersebut akan digunakan untuk menghitung.

Guru menaruh klip kertas dengan beragam warna di meja, kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam warna klip tersebut. Siswa secara antusias menjawab macam-macam warna klip yang ada di atas meja. Kemudian guru mengajak siswa untuk bermain “siapa cepat siapa dapat”. Permainan ini dilakukan dengan cara mencari warna klip sesuai dengan warna yang disebutkan oleh guru, siswa yang dapat menemukan klip dengan warna yang disebutkan oleh guru dengan cepat dan tepat mempunyai kesempatan pertama untuk memilih warna klip yang akan digunakannya saat menghitung. AO adalah siswa yang memiliki kesempatan pertama untuk memilih warna klip kesukaannya.

Setelah semuanya mendapatkan klip kertasnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengaitkan klip yang satu dengan klip lainnya. Karena AO hari Kamis tidak masuk, AO terlihat masih bingung dan mengaitkan klipnya tidak memanjang tetapi mengaitkannya di klip yang sama. Guru segera memberikan contoh ulang dan membantu AO untuk mengaitkan klipnya. AZ sudah terlihat dapat mengaitkan klipnya walaupun masih

memerlukan sedikit bantuan dari guru untuk mengaitkannya. Sedangkan DP sudah dapat mengaitkannya dengan baik.



Gambar 8. AO dibantu oleh guru untuk mengaitkan klipnya

Pembelajaran dilanjutkan dengan contoh soal penjumlahan. Guru memberi contoh penjumlahan $7+5$. Kemudian guru menjelaskan langkah yang harus dilakukan siswanya, yaitu dengan mengaitkan 7 klip warna biru dan mengaitkan 5 klip warna kuning (warna klip disesuaikan dengan klip yang didapatkan siswa). Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengaitkan 7 klip warna biru dengan 5 klip warna kuning kemudian hitung jumlahnya. Guru menjelaskan kembali kepada siswanya secara individual dan membantu siswa untuk menghitung penjumlahan tersebut. Selanjutnya guru memberi latihan soal di papan tulis.

Siswa mencoba mengerjakan soal penjumlahan di papan tulis. Beberapa kali siswa menanyakan kepada guru apakah yang

dilakukanya sudah benar atau belum. Guru pun membantu siswa yang kurang paham atau belum mengerti.

3) Pertemuan ke 3 (Selasa, 20 Januari 2015)

Tanggal 20 Januari 2015 merupakan pertemuan ketiga dalam siklus pertama. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswanya untuk menyatukan meja di tengah kelas dan kursi diletakkan mengelilingi meja tersebut. Salah satu siswa diminta untuk memimpin do'a, DP adalah yang berkesempatan untuk memimpin do'a pada hari ini. Setelah do'a bersama selesai, guru mengabsen siswanya satu persatu, dan semuanya hadir. Seperti biasanya, guru menanyakan hari dan tanggal pada hari ini, kemudian meminta salah satu siswa yang bisa menjawab maju ke depan untuk menulisnya.

Guru memberitahu bahwa hari ini mereka akan mempelajari penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16. Guru melakukan apersepsi dengan mencoba mengingatkan siswanya dan menanyakan simbol dari penjumlahan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mencari angka yang ditulis guru di papan tulis dalam *flash card* yang disediakan, setelah mereka menemukannya mereka harus menyebutkan angka dalam *flash card* tersebut. Secara antusias siswa mencari angka dalam *flash card* tersebut.

Jika ada salah satu siswa yang sudah menemukan angkanya, siswa lain pun ikut menjawab angka yang diminta oleh gurunya.



Gambar 9. Siswa mencari angka yang ditulis oleh guru di papan tulis dalam *flash card*

Selanjutnya guru memperlihatkan klip kertas kepada siswa. Masing-masing siswa diberikan 20 klip dengan warna yang beraneka ragam, kemudian guru memberikan instruksi untuk memisahkan klip sesuai dengan warnanya. Siswa yang paling cepat memisahkan klip sesuai warnanya adalah pemenang, dan pemenang memiliki kesempatan pertama untuk memilih kotak yang berisi klip kertas. KH menjadi pemenangnya hari ini, sehingga KH memiliki kesempatan pertama untuk memilih kotaknya.

Setelah semua siswa mendapatkan klip kertasnya, guru meminta siswa untuk mengaitkan klip kertas tersebut. AZ masih tertinggal dari teman-temannya dalam mengaitkan klip, namun AZ

sudah dapat mengaitkan klip tersebut tanpa bantuan dari gurunya. Guru pun mencoba untuk memberikan contoh soal di papan tulis. Guru menulis penjumlahan $7+7$, lalu menjelaskan kepada siswanya bahwa mereka harus merangkai 7 klip kertas dengan 7 klip kertas, lalu digabungkan keduanya dan hitung jumlah keseluruhannya.

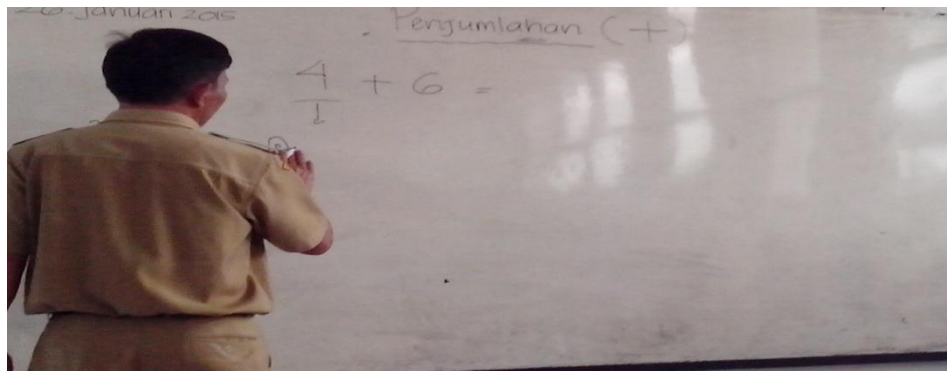
AO dan DP dapat selesai lebih cepat untuk menemukan jawabannya. KH masih kurang teliti dalam menghitung klipnya. Klip yang jumlahnya 14, dihitung 13 atau 15. Guru pun membantunya untuk menghitung secara perlahan. Sedangkan AZ jawabannya benar, hanya saja AZ membutuhkan waktu yang lebih lama dari teman-temannya dalam mengaitkan klipnya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Masing-masing siswa diberikan 6 soal penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16. Hampir semua siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan dan meminta guru untuk melihatnya saat mereka mengerjakan. Misalnya DP yang memanggil gurunya untuk memastikan klip yang dikaitkannya adalah 8 sesuai dengan soal, saat gurunya bilang “iya” DP pun melanjutkannya dengan bertanya “abis itu digabungin ya pak?”. Walaupun demikian, DP adalah yang dapat menyelesaikan soal ini pertama kali. AO adalah yang kedua, lalu dilanjutkan dengan KH

dan AZ. Guru memberikan penghargaan kepada DP dan AO dengan mendapatkan 3 bintang sedangkan KH dan AZ mendapatkan 2 bintang.

4) Pertemuan ke 4 (Senin, 26 Januari 2015)

Pembelajaran hari ini merupakan pertemuan ke empat dalam siklus pertama. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran di kelasnya. Guru menanyakan hari dan tanggal pada hari ini dan yang bisa menjawab diminta menuliskannya di papan tulis. Siswa menyimak penjelasan gurunya bahwa hari ini mereka akan belajar tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16. Guru kembali mengingatkan siswanya mengenai penjumlahan yang hasilnya kurang dari 10, guru juga mengingatkan tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13 yang pernah dipelajarinya.



Gambar 10. Guru mengingatkan siswa tentang penjumlahan dengan hasil kurang dari 10

Guru memperlihatkan klip kertas dan memberikan contoh penjumlahan $8+7$. Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan klip kertas untuk menghitung penjumlahan yaitu dengan mengaitkan 8 klip kertas dengan 7 klip kertas dengan warna yang berbeda, kemudian hitung jumlah keseluruhannya. Guru meminta siswa untuk menyebutkan warna klip kesukaannya, dan memberikan klip sesuai warna kesukaan siswanya.

Siswa diminta untuk ikut menghitung penjumlahan yang telah dicontohkan menggunakan klipnya masing-masing. AO dapat menyelesaikannya dengan cepat, kemudian dilanjutkan dengan DP. KH juga dapat mengaitkan klipnya dengan benar, namun KH keliru dan hasilnya tidak tepat kemudian guru membimbingnya untuk menghitung klip yang telah dikaitkan KH. Hari ini AZ terlihat sedikit kesulitan dalam mengaitkan klipnya, hingga gurunya membantu untuk mengaitkannya. Setelah selesai dikaitkan, AZ menghitung jumlahnya dan mendapatkan hasil yang tepat.

Selanjutnya guru menunjukkan beberapa gulungan kertas yang di dalamnya terdapat soal penjumlahan. KH adalah yang pertama kali diminta untuk mengambil gulungan soal. KH membuka gulungannya lalu menghitung penjumlahan dengan menggunakan klip kertasnya. KH diminta maju ke depan dan menyebutkan jawabannya, namun KH kurang tepat menjawabnya

sehingga guru membantunya untuk mengitung ulang jumlah klip yang ada, dan ternyata jawabannya selisih satu dari jawaban yang disebutkan KH pertama kali. Kemudian guru meminta AZ, DP dan AO untuk mengambil gulungan lainnya dan mengerjakannya.



Gambar 11. Guru menunjukkan beberapa gulungan kertas yang di dalamnya terdapat soal penjumlahan

DP diminta maju untuk menjawab soal penjumlahan yang di dapatkannya, yaitu $10+6$. DP menjawab hasilnya 15. Guru membimbing DP untuk mengerjakan penjumlahan tersebut hingga menemukan hasil yang tepat, yaitu 16.



Gambar 12. DP maju ke depan untuk menjawab soal

Selanjutnya AO adalah yang berkesempatan untuk maju ke depan. AO dapat menunjukkan kepada guru dan teman-teman hasil perhitungannya dan hasilnya adalah benar. AO menghitungnya dengan teliti dan tepat.

AZ mendapatkan kesempatan maju terakhir. AZ maju dan mencoba menghitung soal penjumlahan yang didapatkannya. Kali ini klipnya sudah selesai dikaitkan dan AZ juga menghitung dengan teliti sehingga jawaban yang disebutkan pun hasilnya tepat. Setelah semua siswa maju, guru membuka satu gulungan soal penjumlahan dan meminta siswa untuk menghitungnya. Kali ini AO, AZ dan DP menghitungnya dengan tepat, sedangkan KH tidak tepat menjawabnya. Guru meminta KH untuk menghitung ulang rangkaian klipnya secara perlahan, dan KH mendapatkan jawaban yang benar.

5) Pertemuan ke 5 (Selasa, 27 Januari 2015)

Pembelajaran hari ini dimulai dengan pengkondisian kelas, yaitu dengan memindahkan meja ke tengah kelas dan membuatnya menjadi lingkaran, sementara siswa duduk mengelilinginya. Saat semuanya sudah siap, guru pun memulainya dengan berdo'a bersama. Hari ini giliran AO yang memiliki kesempatan untuk memimpin do'a. Setelah do'a selesai, guru mengabsen siswa dan menanyakan "Sudah sarapan belum?"

kepada siswanya. DP dan AZ belum datang saat gurunya mengabsen.

Guru menanyakan hari dan tanggal pada hari ini. KH menyebutkan bahwa hari ini hari Kamis, guru pun memberitahunya, bahwa hari ini bukan hari Kamis, melainkan hari Selasa. Ketika guru menanyakan tanggal, tiba-tiba AZ datang. Ternyata AZ terlambat karena macet. AZ pun segera duduk di bangkunya, sementara DP tidak masuk. Hari ini guru akan membahas tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengingatkan siswanya tentang simbol penjumlahan, dan juga membahas tentang bilangan 1 sampai 20 menggunakan *flash card*.

Selanjutnya, guru memperlihatkan klip kertas kepada siswa, dan menanyakan “Apa ini?” siswa pun menjawab bahwa itu adalah penjepit, ada pula yang menjawab bahwa itu adalah klip. Guru menjelaskan bahwa yang dipegangnya adalah klip kertas yang digunakan untuk menjepit kertas. Kemudian guru memberikan box berisi klip kertas kepada masing-masing siswa. Guru menjelaskan bahwa mereka harus menyanyikan lagu 1,2,3,4 ciptaan Pak Kasur yang dibarengi dengan memutarakan box yang ada di depannya, saat berhenti bernyanyi maka klip yang ada di depannya lah yang

akan digunakan untuk menghitung penjumlahan. Guru memberikan contoh dengan menyanyikan lagu 1,2,3,4.

Permainan pun di mulai, siswa dibimbing guru menyanyikan lagu 1,2,3,4 ciptaan Pak Kasur yang dibarengi dengan memutarakan klipnya (sebelumnya masing-masing siswa sudah diberi arahan kepada siapa klipnya harus dioper). Siswa terlihat antusias dan bergegas mengoper box yang ada di depannya. Setelah nyanyian selesai, siswa diminta membuka boxnya lalu menyebutkan warna klip yang ada dalam box. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memasukkan klipnya kedalam box. Kegiatan ini dilakukan dua kali. Saat menyebutkan warna klip, AZ dan KH tertukar antara warna biru dan hijau, mereka sering sekali terbalik menyebutnya.

Setelah semua mendapatkan klip kertasnya, guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan klip kertas untuk menyelesaikan soal penjumlahan. Guru memberikan contoh penjumlahan $9+8$ kemudian guru menjelaskan bahwa mereka harus mengaitkan 9 klip merah dengan 8 klip putih lalu hitung jumlahnya.

AO pun mengikuti gurunya menghitung penjumlahan $9+8$, dengan cepat AO dapat menyelesaikan dan mengetahui

jawabannya. Sementara AZ dan KH masih memerlukan waktu yang sedikit lebih lama dari AO untuk menjawabnya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian latihan soal. KH terlihat asik mengaitkan klip dan menghitung jumlahnya, namun KH akan bertanya kepada gurunya terlebih dahulu apakah klip yang dirangkainya sudah benar, begitu juga ketika sudah mendapatkan hasilnya, KH akan bertanya kepada gurunya apakah hasilnya benar atau tidak.



Gambar 13. KH menghitung jumlah klip yang telah dirangkainya

AO terlihat sedikit kesulitan saat melepaskan kaitan antar klip, sehingga tak jarang AO meminta bantuan kepada guru untuk melepaskan klipnya, tetapi AO adalah yang paling cepat mengerjakan soal dan dapat menjawabnya dengan benar di semua nomor. KH benar 3 soal dari 5 soal, sedangkan AZ benar 4 soal dari 5 soal yang diberikan. Guru memberikan reward berupa klip kertas kecil sesuai warna kesukaan siswa.

6) Pertemuan ke 6 (Kamis, 29 Januari 2015)

Hari Kamis ini merupakan hari terakhir dalam siklus satu dan merupakan hari dimana evaluasi siklus satu akan dilaksanakan. Sebelum evaluasi dilakukan, guru memberikan materi tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a dan mengabsen siswa. Semua siswa masuk pada hari ini. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar materi yang sama dengan hari Selasa kemarin, yaitu penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19.

Siswa diperlihatkan klip kertas lagi, namun kali ini yang sudah terangkai panjang. Masing-masing siswa diberikan satu rangkaian klip. Kemudian guru menjelaskan bahwa untuk mendapatkan warna klip kesukaannya mereka harus dapat menghitung dengan tepat jumlah rangkaian klip yang diberikan.



Gambar 14. Siswa diperlihatkan klip yang terangkai panjang

Putaran pertama dilakukan untuk menghitung 20 klip, siswa menghitung rangkaian klip secara serentak. AO yang pertama selesai dan menyebutkan jumlah rangkaiannya, yaitu 19. DP juga menjawab 19, KH menjawab 18, dan AZ menjawab 16. Karena tidak ada jawaban yang benar, guru meminta siswa untuk menghitung rangkaian klipnya kembali. AO dan AZ menjawab 20 pada putaran kedua, DP menjawab 21 dan KH menjawab 19. Pada putaran kedua ini, AO dan AZ menjawab dengan benar. Karena AO lebih dahulu menjawab dari pada AZ, maka AO mendapat kesempatan pertama untuk memilih warna klip kesukaannya yang dilanjutkan dengan AZ yang juga memilih warna klip kesukaannya.

Putaran ketiga dilanjutkan dengan memberikan 18 klip kepada KH dan DP. DP menjawab dengan benar kali ini, sedangkan KH masih kurang tepat. KH pun dibimbing guru untuk menghitung rangkaian klip kertasnya hingga memperoleh jumlah yang tepat, yaitu 18. Setelah semua siswa mendapatkan klip kertasnya, guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasannya tentang penjumlahan.

Pertama-tama guru memberikan contoh penjumlahan $10+9$, dan mencontohkan bagaimana cara menghitungnya, yaitu dengan merangkaikan 10 klip dengan 9 klip kemudian hitung jumlah

keseluruhan klipnya. Guru menanyakan “Apakah semuanya sudah mengerti?”. Selanjutnya guru menulis empat soal di papan tulis. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal penjumlahan di papan tulis sesuai keinginannya.



Gambar 15. Guru memberikan contoh menghitung penjumlahan dengan menggunakan klip kertas

Kemudian guru memberikan lembar evaluasi siklus I kepada seluruh siswa. Selama mengerjakan, siswa masih suka bertanya kepada gurunya tentang jawaban ataupun apa yang harus dilakukannya. Guru hanya memberikan arahan untuk mengerjakan soalnya saja. Evaluasi pada siklus pertama ini dilakukan kurang lebih 30 menit dengan 10 jumlah soal. Evaluasi siklus I ini dilakukan tanpa menggunakan klip kertas. Siswa menggunakan bantuan garis yang digambarnya sendiri untuk menghitung soal penjumlahan.

Selama kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, hanya saja masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang teliti dalam menghitung penjumlahan tetapi ada beberapa siswa juga yang sudah cukup teliti dalam menghitung penjumlahan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dapat diketahui bahwa dari empat orang siswa, hanya satu siswa saja baru mencapai nilai KKM, yaitu 70. Sementara tiga siswa lainnya masih mendapatkan skor di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Kemampuan Menjumlahkan dengan Hasil Bilangan Belasan Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Persentase
1.	AO	70	70%
2.	AZ	60	60%
3.	DP	60	60%
4.	KH	50	50%
Jumlah		240	240%
Rata-rata		60	60%

Berdasarkan hasil observasi dan data pada tabel di atas, berikut ini adalah gambaran kemampuan siswa saat siklus I:

1) Siswa AO

Pada siklus pertama, AO dapat menjawab 7 dari 10 soal dengan benar sehingga mendapatkan skor 70. Dalam hal ini AO mengalami peningkatan yang cukup baik dari hasil tes kemampuan awalnya, yaitu sebesar 30 poin atau dapat menjawab 3 soal lebih banyak. Dengan skor tersebut dapat diartikan bahwa AO sudah mencapai nilai KKM dalam pembelajaran matematika.

Pada siklus pertama ini AO terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan selalu ingin menjadi nomor satu saat menjawab soal. Siswa AO juga sudah dapat memahami dengan baik perbedaan antara satuan dan belasan, misalnya seperti 7 dengan 17 atau 8 dengan 18 dan AO juga sudah lebih teliti dalam menghitung.

Dalam siklus I ini, untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AO dapat menjawab dua dari tiga soal dengan benar. Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AO dapat menghitung empat soal atau semua soal dengan benar. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AO dapat menjawab satu soal dengan benar dan dua soal lainnya salah.

2) Siswa AZ

Siswa AZ mengalami peningkatan 10 poin atau dapat menjawab satu soal lebih banyak dari tes kemampuan awalnya.

Saat tes kemampuan awal, AZ mendapat skor 50 dan pada siklus I ini AZ memperoleh skor 60 yang artinya AZ dapat menjawab 6 dari 10 soal dengan benar. Hal ini juga berarti bahwa AZ belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika dan masih memerlukan 10 poin lagi untuk mencapai nilai KKM tersebut.

Walaupun pada siklus satu ini AZ masih mengalami kesulitan untuk mengaitkan klip kertasnya, namun AZ sudah dapat membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan, misalnya saja membedakan 8 dengan 18. Tetapi AZ masih terlihat kurang teliti saat menghitung jumlah keseluruhannya dan juga saat menggambar garis yang dibuatnya. Ketika mengerjakan soal, AZ pun cenderung terburu-buru dan tidak mau mengecek ulang.

Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AZ dapat menghitung satu dari tiga soal dengan benar. Sedangkan pada penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AZ dapat menjawab semua soal dengan benar. Hal ini berbeda pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AZ hanya dapat menghitung dua soal dengan benar, sedangkan satu soalnya lainnya salah.

3) Siswa DP

Skor yang diperoleh DP di siklus pertama ini adalah 60, yang berarti DP dapat menghitung 6 dari 10 soal penjumlahan dengan benar. DP memiliki peningkatan sebesar 10 dan masih

memerlukan 10 poin lagi untuk dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sama halnya dengan AO, pada siklus pertama ini DP terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Baik DP maupun AO selalu bersaing untuk dapat menghitung dengan cepat dan tepat.

Saat mengerjakan soal, DP terlihat masih kurang percaya diri dan suka bertanya kepada gurunya apakah yang dilakukannya sudah benar atau belum. Pada siklus pertama ini DP sudah terlihat lebih teliti. Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, DP dapat menghitung dua dari tiga soal dengan benar. Sedangkan penjumlahan dengan hasil 14-16, DP dapat menghitung semua soal penjumlahan dengan benar. Namun, pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, DP tidak dapat mengerjakan satu soal pun dengan benar.

4) Siswa KH

Tidak berbeda dengan AZ dan DP, KH memperoleh peningkatan 10 poin untuk siklus pertama dan memperoleh skor 50, yang artinya KH dapat menjawab 5 dari 10 soal dengan benar. Ini berarti untuk mencapai nilai KKM, KH masih memerlukan 20 poin lagi. Siswa KH sudah dapat membedakan angka satuan dengan belasan dengan baik, tetapi KH masih kurang teliti saat menghitung.

KH dapat menghitung semua soal dengan benar pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, tetapi pada penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, KH dapat menjawab satu dari empat soal dengan benar. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, KH dapat menjawab satu dari tiga soal dengan benar.

c. Refleksi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pemberian tindakan dengan menggunakan klip kertas. Skor kemampuan menjumlahkan dengan menggunakan klip kertas pada siklus I memperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya terjadi peningkatan pada kemampuan siswa, tetapi belum signifikan dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Pada kemampuan awal, siswa AO memperoleh skor 40 dan meningkat menjadi 70, yang artinya AO dapat menghitung 3 soal lebih banyak pada siklus I. Kemudian AZ dan DP memperoleh skor 50 dan pada siklus I meningkat menjadi 60, yang berarti AZ dan DP dapat menjawab 6 dari 10 soal penjumlahan dengan benar pada siklus I. Sedangkan KH memperoleh skor 40 kemudian di siklus I menjadi 50, yang berarti KH dapat menjawab 1 soal lebih banyak pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6**Peningkatan Skor Kemampuan Awal Terhadap Siklus I**

No.	Nama Siswa	Kemampuan Awal		Setelah Tindakan Siklus I		Peningkatan Skor
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	
1.	AO	40	40%	70	70%	30
2.	AZ	50	50%	60	60%	10
3.	DP	50	50%	60	60%	10
4.	KH	40	40%	50	50%	10

Pada siklus I ini, umumnya siswa sudah dapat mengenal angka 1 sampai dengan 20 dengan baik dan tidak ada yang tertukar lagi antara angka satuan dengan bilangan belasan. Walaupun sedikit tetapi tingkat ketelitian siswa dalam menghitung juga bertambah. Dalam penyelesaian soal, sebagian besar siswa lebih banyak melakukan kekeliruan atau kurang teliti dalam menghitung soal penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19.

Berdasarkan data antara kemampuan awal dan siklus I, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pada masing-masing siswa. Tetapi hanya ada satu siswa yang telah mencapai nilai KKM, sedangkan untuk 3 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Maka, peneliti dan kolaborator sepakat untuk

melanjutkan tindakan pada siklus II dan menjadikan siklus I sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dapat diketahui bahwa hanya ada satu siswa yang sudah dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan ke siklus II.

a. Perencanaan Ulang

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Dari hasil refleksi pada siklus I, dalam perencanaan ini peneliti merencanakan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan ketelitian siswa dalam menghitung. Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan kegiatan sebanyak 6 kali dengan evaluasi di akhir pertemuan.

b. Tindakan dan Pengamatan

Setelah melakukan perencanaan ulang, pelaksanaan siklus II dimulai pada bulan Februari, tepatnya dari hari Senin tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan 16 Februari 2015. Tindakan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

1) Pertemuan ke 1 (Senin, 2 Februari 2015)

Hari Senin tanggal 2 Februari 2015 merupakan pertemuan pertama dalam siklus kedua. Pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama, hari ini KH yang memimpin do'a. Selanjutnya guru menanyakan hari dan tanggal pada hari ini dan meminta salah satu siswa untuk menuliskannya di papan tulis.

Guru menyampaikan kepada siswanya bahwa materi yang akan dibahas hari ini adalah penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Guru mengulas sedikit tentang bilangan 1-20 dengan tanya jawab. Siswa diperlihatkan klip kertas dengan beraneka ragam. Guru bertanya kepada siswanya "Siapa yang tahu ini apa?" DP menjawab itu adalah klip kertas, namun dengan suara yang tidak jelas sehingga yang terdengar adalah "ip kertas", sedangkan siswa yang lain diam saja. Guru menjelaskan bahwa itu adalah klip kertas yang digunakan untuk menjepit kertas. Ketika guru memegang klip kertasnya, AZ mengatakan bahwa itu adalah warna merah, DP pun ikut menyebutkan macam-macam warna klip yang dibarengi dengan menunjuk klipnya. AO dan KH juga tidak mau kalah dan ikut berpartisipasi menyebutkan macam-macam warna klip kertas yang ada.

Kemudian siswa diperlihatkan dadu dengan bilangan 11, 12, 13, 14, 15, dan 16. Setiap sisi dari dadu ini memiliki warna yang

berbeda. AO dengan antusias menyebutkan warna yang ada pada dadu yang kemudian diikuti oleh siswa lain. Guru mencoba mengingatkan kembali siswanya tentang bilangan belasan yang ada pada dadu dan meminta mereka untuk menyebutkannya.

Setelah itu, siswa diajak untuk bermain dengan dadu tersebut. Guru menjelaskan cara bermainnya hingga semua siswa mengerti. Permainan pun dimulai saat guru yang melepaskan dadu di atas meja, dengan segera siswa harus melihat angka berapa yang ada pada bagian atas dadu. Angka yang keluar adalah 14, AO dan DP dengan segera menjawab bahwa itu adalah angka 14 kemudian AO dan DP segera mengaitkan klip kertasnya hingga 14. Dalam kesempatan ini, AO yang menjadi pemenangnya, sehingga AO dapat memilih warna klip kesukaannya.



Gambar 16. AO, AZ, dan DP sedang mengaitkan klip kertas

Permainan dilanjutkan dengan AO yang melemparkan dadu, dan yang keluar adalah angka 12. Kali ini DP yang menjawab dengan cepat dan benar sehingga DP dapat memilih warna klip kesukaannya. Permainan dilanjutkan lagi, dan yang berkesempatan untuk memilih warna klipnya adalah KH yang dilanjutkan dengan AZ.



Gambar 17. Siswa menunjukkan kepada guru rangkaian klipnya

Setelah semua mendapatkan klip kertasnya, guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan klip kertas untuk menghitung penjumlahan. Contoh yang diambil adalah $7+5$. Guru menjelaskan bahwa mereka harus mengaitkan 7 klip kertas biru dengan 5 klip merah kemudian hitung jumlah keseluruhannya. Baik AO, AZ, DP dan KH sudah mengerti bagaimana cara

menggunakan klip kertas untuk menghitung penjumlahan, sehingga tidak terlihat bingung lagi saat menghitungnya.

Guru melanjutkannya dengan memberikan latihan soal. Hari ini DP lah yang paling cepat selesai. Walaupun ada 2 soal yang harus DP hitung ulang karena salah, tetapi DP tetap mengerjakannya dengan semangat. Dalam mengerjakan soal ini KH masih kurang teliti dalam menghitung jumlahnya, sehingga jawabannya kurang tepat.

AO terlihat kesulitan dalam memutuskan kaitan klip saat menghitung dan sering meminta bantuan dari gurunya. Sedangkan AZ yang paling terakhir selesai dalam mengerjakan latihan yang diberikan. AZ juga masih memerlukan sedikit bantuan gurunya apabila kesulitan dalam mengaitkan ataupun melepaskan kaitan klipnya.

2) Pertemuan ke 2 (Selasa, 3 Februari 2015)

Tidak berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, pertemuan kedua pada siklus kedua ini diawali dengan berdo'a bersama. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswanya satu persatu. Dari 4 siswa, ada satu siswa yang belum hadir yaitu AZ. Guru menanyakan kepada teman-temannya "Kemana AZ? Ada yang tahu?" DP menjawab bahwa AZ bolos, KH menjawab AZ

kesiangan. Tanpa AZ pembelajaran segera dimulai dengan menanyakan hari dan tanggal pada hari ini.

Guru menyampaikan kepada siswanya bahwa materi yang akan dipelajari hari ini adalah tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16. Sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, siswa diberikan *flash card* angka 1-20. Siswa dan guru melakukan tanya jawab dengan *flash card* tersebut. Mulanya, guru bertanya secara klasikal, tetapi kemudian guru menanyai satu persatu siswa dengan *flash card*.

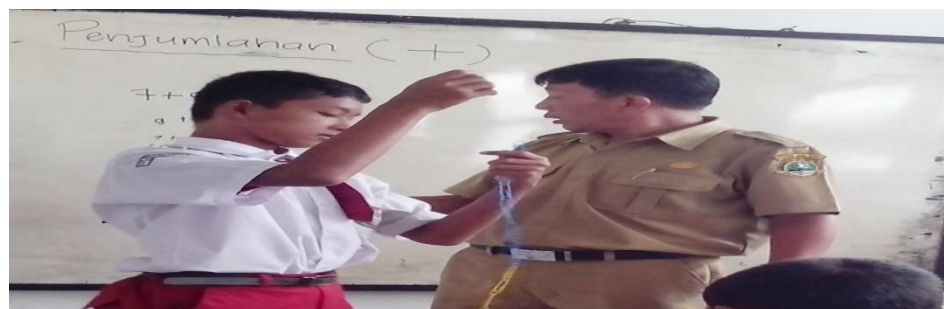
Selanjutnya siswa diajak untuk bermain tebak bilangan. Pemenang dalam permainan ini akan mendapatkan kesempatan pertama untuk memilih warna klipnya. Guru memberi arahan kepada siswa bagaimana cara bermainnya. Siswa diberikan 20 buah klip dan ditanyai satu persatu tentang cara bermainnya. Setelah semua siswa mengerti cara bermainnya, permainan pun dimulai.

Guru memilih satu *flash card* dengan bilangan 14. Dengan semangat DP berteriak bahwa itu adalah 14 dan siswa lainnya pun ikut menjawab bahwa angka tersebut adalah 14. Dengan segera semua siswa langsung mengaitkan klip kertasnya hingga berjumlah 14. Dalam permainan ini AO menjadi pemenangnya, AO memilih warna merah dan putih. Selanjutnya yang berkesempatan

untuk memilih warna klipnya adalah DP yang dilanjutkan dengan KH dan AZ.

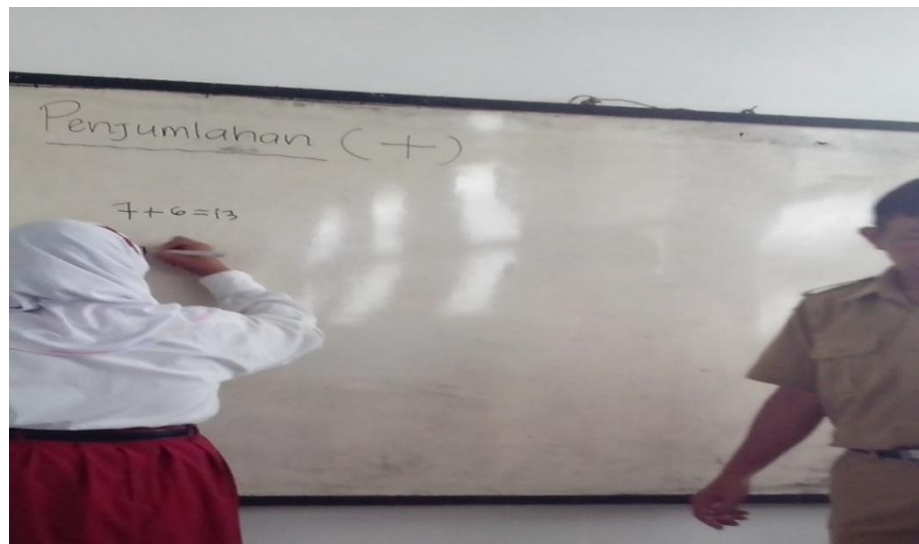
Setelah semua siswa mendapatkan klipnya, guru menulis 6 buah soal di papan tulis. Kemudian guru meminta siswanya untuk menjawab soal nomor satu, yang bisa menjawab dengan benar akan diberi hadiah berupa klip kertas kecil. Semua siswa menyambutnya dengan senang dan segera menghitung soalnya.

Dengan waktu yang bersamaan, DP dan AO menjawab soal tersebut, baik AO dan DP dapat menjawabnya dengan benar. Guru meminta DP untuk menunjukkan kepada teman-temannya rangkaian klip yang telah dihitungnya, kemudian DP menghitung jumlah klipnya di depan kelas. AO pun demikian, guru memintanya untuk menunjukkan kepada teman-temannya bagaimana cara menghitungnya. Dengan demikian DP dan AO mendapatkan klip kertas kecil dengan warna kesukaannya.



Gambar 18. DP menunjukkan kepada teman-temannya bagaimana cara menghitung penjumlahan dengan klip kertas

Pembelajaran dilanjutkan guru dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis satu persatu. Siswa yang sudah selesai menghitung diminta guru maju ke depan untuk menunjukkan kepada siswa lainnya. DP adalah yang pertama kali selesai dan DP segera maju untuk menunjukkannya. Kemudian dilanjutkan dengan AO, KH dan AZ. AO dan AZ dapat menghitungnya dengan benar sementara DP dan KH kurang teliti saat menghitungnya.



Gambar 19. AZ mengerjakan soal di papan tulis

DP kurang teliti saat menghitung rangkaian atau kaitan dari salah satu klip, klip yang harusnya berjumlah 8 tetapi hanya berjumlah 7. Sedangkan KH kurang teliti saat menghitung jumlah klip keseluruhannya dan terlihat terburu-buru saat menghitung.

Setelah semua siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahannya masing-masing, guru meminta siswanya untuk mengerjakan soal terakhir yang belum dijawab. Soal ini menjadi soal rebutan dan yang pertama menjawab dengan benar mendapatkan klip kertas kecil dari gurunya. AO lah yang dapat menjawab dengan cepat dan benar soal penjumlahan terakhir.

3) Pertemuan ke 3 (Senin, 9 Februari 2015)

Hari ini sedikit berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Karena turun hujan, siswa kelas IV belum hadir dan baru ada AO di kelas. Guru pun memutuskan untuk menunda sebentar pembelajaran, tidak lama kemudian KH datang. Guru bertanya kepada KH, “kenapa terlambat?” KH berkata bahwa di jalan banjir. Karena sudah siang dan tidak ada yang datang lagi, guru akhirnya memulai pembelajaran hari ini dengan berdo’a bersama. Guru mengabsen siswanya satu persatu, guru juga menanyakan siswa yang tidak masuk kepada siswa yang hadir.

Selanjutnya, guru menanyakan hari dan tanggal pada hari ini. AO menulis hari dan tanggal sementara KH menulis bulan dan tahun. Hari ini guru akan membahas tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16. Sebelum membahas materi, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait lambang bilangan dari 1-20.

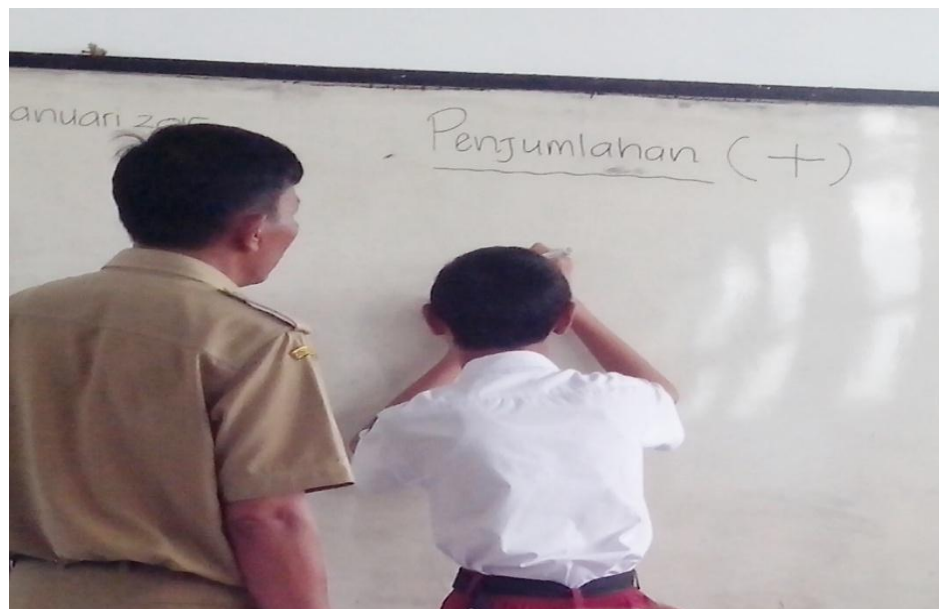
Siswa diperlihatkan klip kertas dengan berbagai warna dan menanyakan setiap warna yang ada. Siswa menyebutkan satu persatu warna yang ada. KH masih suka tertukar antara warna hijau dan biru. Setelah menyebutkan semua warnanya, guru menanyakan kepada siswa apa yang dipegangnya. Siswa pun sudah tahu bahwa yang dipegang gurunya adalah klip kertas. Semua berkata bahwa itu adalah klip kertas yang digunakan untuk menjepit kertas.

Kemudian guru mengajak siswanya untuk bermain “harta karun”. Baik AO dan KH terlihat antusias dan senang mendengarnya. Guru menjelaskan cara main dan aturannya. Mereka harus mencari gulungan kertas yang telah disembunyikan guru di dalam kelas, yang berhasil mendapatkan gulungan paling banyak berhak untuk memilih warna klip kesukaannya pertama kali. Setelah semua siswanya paham, guru pun memulai permainan pada hitungan ke-3, siswa pun segera mencari gulungan soal yang disembunyikan gurunya di setiap sudut kelas.

AO dapat menemukan gulungan pertamanya di kolong meja, AO loncat-loncat senang dan menunjukkanya kepada KH. KH pun tak mau kalah, KH berhasil menemukan gulungan pertamanya di jendela kelas dan memperlihatkan kepada AO serta gurunya. Karena tak mau kalah, baik AO dan KH pun segera

mencari gulungan lainnya. Pada akhirnya, AO lah yang memenangkan permainan ini, AO mendapatkan 4 gulungan sementara KH mendapatkan 3 gulungan.

Guru meminta siswanya untuk menulis soal penjumlahan yang ada dalam gulungannya masing-masing di papan tulis. Guru mencontohkan satu soal penjumlahan, yaitu $8+8$. Kemudian menghitung bersama hasil akhirnya. Karena AO adalah pemenang dalam permainan mencari harta karun, maka AO diberi kesempatan pertama untuk memilih warna klip kesukaannya, AO memilih warna merah dan putih, sementara KH memilih warna hijau dan putih.



Gambar 20. KH menulis soal yang ada di dalam gulungan yang di dapatkannya

Setelah semua mendapatkan klip kertasnya masing-masing, siswa dengan segera mengerjakan 6 soal penjumlahan yang tersisa dengan menggunakan klip kertas. AO dapat menghitung dengan cepat, AO juga sudah tidak terlalu kesulitan untuk melepaskan klip, tetapi waktu yang dibutuhkan saat melepaskan klip lebih lama dari pada saat mengaitkan klip.



Gambar 21. AO sedang menghitung soal penjumlahan dengan menggunakan klip kertas

KH pun tidak mau kalah dengan AO, KH menghitungnya dengan cepat, tetapi kurang teliti. KH sering melewatkan beberapa klip saat menghitung, sehingga hasil akhirnya sering salah. Guru memintanya untuk menghitung secara perlahan, hingga KH menemukan jawaban yang benar.

4) Pertemuan ke 4 (Selasa, 10 Februari 2015)

Tanggal 10 Februari 2015 merupakan pertemuan keempat dalam siklus kedua. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan meja dan kursi untuk belajar kelompok. Guru meminta siswanya untuk menggabungkan beberapa meja di tengah kelas dan memindahkan kursi yang ditempatinya untuk mengelilingi meja tersebut. Setelah selesai, kelas dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan guru mengabsen siswanya. Hari ini hanya AZ dan KH yang masuk. Guru bertanya kepada AZ dan KH hari dan tanggal pada hari ini kemudian meminta siswa untuk menuliskannya di papan tulis.

Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari hari ini adalah penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19. Guru mengulas pembelajaran sebelumnya dengan melakukan tanya jawab seputar angka 1-20 dengan menggunakan *flash card*. Guru juga menanyakan apa itu penjumlahan dan bagaimana simbolnya. AZ dan KH dapat menjawab simbol penjumlahan dengan benar.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memperlihatkan klip kertas kepada siswanya. Semua klip yang ada dalam box dibuka dan diletakkan di tengah-tengah meja. Siswa menyebutkan warna klip yang dipegang oleh gurunya, kali ini baik AZ dan KH

dapat menjawabnya dengan benar. Guru mengajak siswa untuk bermain “rangkai klip”.

Guru menjelaskan bahwa siswa harus melihat warna klip yang dipegang oleh guru kemudian siswa harus merangkai klip sepanjang-panjangnya dengan warna yang sesuai atau yang sama dengan yang dipegang oleh guru. Pemenang adalah yang dapat merangkai klip terpanjang dan pemenang berhak mendapatkan kesempatan pertama untuk memilih warna klip kesukaannya.

Setelah semua siswanya paham, permainan pun dimulai. Untuk pemanasan, guru mengambil klip dengan warna hijau. Kemudian AZ dan KH rebutan untuk mengambil klip dengan warna hijau dan merangkainya. AZ bahkan terlebih dahulu mengumpulkan klip berwarna hijau hingga banyak, baru kemudian merangkainya, karena itu AZ menang untuk ronde pertama ini.

Permainan ronde kedua pun dimulai, guru memegang klip warna kuning. Karena tidak mau kalah dengan AZ, KH memutuskan untuk mengumpulkan klip dengan warna kuning terlebih dahulu seperti yang dilakukan oleh AZ, kemudian baru merangkainya. Tetapi ternyata hasilnya tetap sama, AZ yang memenangkan permainan ini dengan perbedaan tipis, yaitu selisih

2 klip. AZ pun memilih warna klip kesukaannya yang dilanjutkan dengan KH.

Saat semua siswa telah mendapatkan klip kertasnya masing-masing, guru memberikan contoh penjumlahan di papan tulis, yaitu $9+8$. Siswa menyimak penjelasan guru bahwa penjumlahan tersebut dapat dilakukan dengan mengaitkan 9 klip warna biru dengan 8 klip warna hijau kemudian hitung jumlahnya. Siswa dan guru secara bersama-sama menghitung jumlah dari klip tersebut.



Gambar 22. KH ikut menghitung soal yang dicontohkan oleh gurunya

Guru bertanya kepada siswanya “Apakah ada yang tidak mengerti?” AZ dan KH menjawab “Mengerti pak”. Karena semua siswa sudah mengerti, siswa diberi latihan soal. KH dapat menyelesaikan soal penjumlahannya lebih cepat dari AZ, dan KH

juga menghitungnya sudah cukup teliti. Dari 5 soal, KH dapat menjawab 4 soal dengan benar. Sedangkan AZ belum selesai mengerjakannya, AZ baru akan fokus untuk menghitung saat ditunggu oleh gurunya. Dari 5 soal AZ benar 3 soal.

5) Pertemuan ke 5 (Kamis, 12 Februari 2015)

Hari ini merupakan pertemuan kelima dari siklus kedua. Materi yang akan dipelajari pada hari ini masih sama dengan hari Selasa kemarin tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19. Seting kelas hari ini pun masih sama seperti kemarin dengan konsep belajar kelompok dan meja disusun di tengah kelas, sedangkan kursi siswa mengelilingi meja. Siswa dan guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama, kemudian guru mengabsen kehadiran siswanya. Semua siswa hadir dan tidak ada yang terlambat.

Siswa diperlihatkan klip kertas dengan berbagai warna. Guru bertanya kepada siswanya "Ini apa? Siapa tahu?" DP menjawab itu klip kertas. KH dan AO menjawab itu merah. Guru segera mengklarifikasi bahwa itu adalah klip kertas yang berwarna merah. Siswa menyebutkan warna dari klip yang ada, kemudian klip dibagikan secara acak oleh gurunya. Setelah semua siswa mendapatkan klip kertas, guru menulis contoh soal penjumlahan di papan tulis, yaitu $10+9$.



Gambar 23. Guru memperlihatkan dan menjelaskan klip kertas kepada siswanya

Guru bertanya kepada siswanya “Ada yang bisa mengerjakan soal penjumlahan ini ?” AO dan DP dengan segera mengangkat tangannya. Karena AO adalah yang pertama kali mengangkat tangan, maka AO lah yang diminta ke depan oleh guru. Dengan bimbingan dari guru, AO mengerjakan soal penjumlahan $10+9$. AO merangkai 10 klip warna hijau dan 9 klip warna kuning di depan kelas. Saat menghitung jumlahnya, teman-teman yang lain pun ikut menghitungnya. Setelah AO selesai menghitung, guru segera mengecek hitungan AO bersama siswa lainnya, dan jawaban AO benar, $10+9$ adalah 19.

Guru menulis soal penjumlahan lainnya di papan tulis, kemudian guru memperlihatkan sebuah tongkat hitam kepada

siswanya. KH dan AZ bertanya “Pak itu apa?”, sementara AO mengambil tongkat dan memperhatikannya secara seksama. AZ merebut tongkat dari AO dan memutar-mutar tongkat tersebut. KH berkata kepada gurunya “Pak warnanya hitam” sambil menunjuk pada tongkat. Guru mengambil tongkat yang dipegang oleh AZ, kemudian bertanya kepada siswa “Ini apa? Ada yang tahu?” DP menjawab itu hitam. Guru menjelaskan kepada siswanya bahwa yang dipegangnya adalah sebuah tongkat yang berwarna hitam.

Siswa menyimak penjelasan guru tentang tongkat dan bagaimana cara bermainnya. Pada kesempatan pertama, guru yang akan memutar tongkat di meja dan menunggu tongkat berhenti, kemudian lihat ke arah siapa tongkat tersebut berhenti, maka dialah yang akan mengerjakan soal penjumlahan di depan. Semua siswa dengan semangat ingin maju duluan dan berkata “aku, aku, aku” saat tongkatnya berputar. Kesempatan pertama jatuh pada DP. DP lah yang harus mengerjakan soal penjumlahan nomer 2 di papan tulis. DP dapat merangkai dan menghitung klipnya dengan cepat dan tepat.

Setelah DP dapat menjawab soal penjumlahannya dengan benar, DP lah yang berkesempatan untuk memutar tongkatnya. Kesempatan kedua jatuh pada AZ yang dilanjutkan dengan KH dan AO. Saat mengaitkan, AZ masih memerlukan waktu yang lebih

lama dari DP, begitupun saat menghitung, tetapi AZ dapat menghitungnya dengan teliti dan hasilnya pun benar. KH dapat mengaitkan klipnya tanpa hambatan, namun KH harus menghitung ulang jumlah klipnya karena guru memintanya untuk menghitung klipnya secara perlahan.

Tidak berbeda jauh dengan DP, AO dapat mengaitkan klipnya dengan cepat, bahkan AO juga sudah cukup cepat untuk melepaskan kaitan antar klip. Hasil hitungannya pun tepat.

6) Pertemuan ke 6 (Senin, 16 Februari 2015)

Hari ini merupakan pertemuan terakhir dari siklus kedua. Pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama kemudian guru mengabsen siswanya satu persatu. Guru menanyakan hari dan tanggal pada hari ini yang dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang penjumlahan dengan hasil bilangan 11-19.



Gambar 24. Guru mengabsen siswanya satu persatu

Sebelum membahas materi, guru mengingatkan siswanya tentang simbol penjumlahan dan juga angka dari 1-20 dengan menggunakan *flash card*. Guru menanyai siswanya satu persatu tentang angka 1-20. Setelah itu, guru memberikan 20 klip kertas kepada masing-masing siswa.

Siswa mengamati angka 1-5 yang telah dibentuk oleh guru menggunakan klip kertas. Siswa menyebutkan angka yang telah dibentuk oleh gurunya, kemudian siswa diminta untuk ikut membuat angka 1-5 menggunakan klip kertas, yang dapat menyelesaikannya dengan cepat memperoleh kesempatan pertama untuk memilih warna klip kertas kesukaannya.

Permainan pun di mulai, semua siswa terlihat antusias dan mencoba sebisa mungkin untuk membuat bentuk angka 1-5 dengan menggunakan klip kertasnya. AO adalah siswa pertama yang dapat menyelesaikan bentuk dari angka 1-5 dengan menggunakan klip kertas, AO juga terlihat tidak mengalami kesulitan saat membentuk klip tersebut. Maka, AO memiliki kesempatan pertama untuk memilih warna klip kesukaannya.

Permainan pun dilanjutkan, tetapi dengan cara yang sedikit berbeda. Guru akan menulis angka di papan tulis, lalu siswa harus menebak angka berapa yang ditulis oleh gurunya kemudian siswa juga harus membuat angka yang sesuai dengan angka yang ditulis

oleh gurunya tersebut. KH yang memenangkan permainan ini, yang dilanjutkan dengan DP dan AZ.



Gambar 25. DP dan AO sedang merangkai klip untuk membentuk angka yang diminta oleh guru

Setelah semua siswa mendapatkan klip sesuai dengan warna keinginannya, guru melanjutkan dengan menulis soal penjumlahan di papan tulis. Guru meminta siswa untuk memilih soalnya masing-masing kemudian secara bergantian menghitung penjumlahan tersebut dengan klip kertas di depan kelas. Semua siswa dapat menghitungnya dengan benar tanpa kecuai.

Selanjutnya, guru memberikan lembar evaluasi siklus II dengan waktu kurang lebih 30 menit untuk 10 soal penjumlahan. Dalam evaluasi ini siswa tidak menggunakan bantuan klip kertas untuk menghitung soal penjumlahan. AO yang pertama mengumpulkan lembar soal, dan AO mengeluh bahwa giginya

sakit. Kurang lebih selang 5 menit kemudian, AZ mengumpulkan lembar soalnya yang dilanjutkan dengan KH dan DP.

Semua siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II ini tanpa bantuan klip kertas, tetapi menggunakan garis-garis yang digambar sendiri untuk membantu mereka dalam menghitung.

Selama kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Ketelitian siswa saat menghitung juga bertambah, siswa menjadi lebih teliti saat menghitung penjumlahan.

Pada siklus II ini, semua siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Bahkan dua siswa memperoleh skor yang melebihi nilai tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Kemampuan Menjumlahkan dengan Hasil Bilangan Belasan Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Persentase
1.	AO	80	80%
2.	AZ	70	70%
3.	DP	90	90%
4.	KH	70	70%
Jumlah		310	310%
Rata-rata		77,5	77,5%

Berdasarkan hasil observasi dan data pada tabel di atas, berikut ini adalah gambaran kemampuan siswa saat siklus II:

1) Siswa AO

Siswa AO mengalami peningkatan dari siklus I, dan mendapatkan skor 80 pada siklus kedua yang artinya AO dapat menjawab 8 dari 10 soal dengan benar. Nilai AO sudah melebihi nilai KKM yang ditentukan. Pada siklus II, AO sudah dapat mengetahui angka 1 sampai dengan 20, sudah dapat membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan, dan juga AO sudah lebih teliti saat menghitung.

AO adalah siswa pertama yang mengumpulkan soal pertama kali. Walaupun saat tes AO sakit gigi, namun AO dapat menghitung penjumlahan dengan cukup teliti.

Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AO dapat menghitung semua soal dengan benar. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AO dapat menjawab 3 soal dengan benar dan 1 soal salah. Kemudian pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AO dapat menghitung 2 dari 3 soal dengan benar.

2) Siswa AZ

Pada siklus kedua, AZ dapat menjawab 7 dari 10 soal dengan benar dan memperoleh skor 70. Hal ini berarti nilai yang

diperoleh AZ sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan. AZ mencapai peningkatan skor 10 poin dari siklus sebelumnya.

Dalam siklus kedua, AZ sudah dapat mengaitkan klip kertas dengan benar dan sudah dapat membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan sehingga AZ sudah tidak terbalik lagi saat membedakan angka satuan dengan bilangan belasan. Untuk menghitung, AZ juga sudah lebih teliti dari sebelumnya.

Siswa AZ dapat menjawab semua soal penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13 dengan benar. Namun, untuk soal penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AZ dapat menghitung 2 soal dengan benar dan 2 soal lainnya AZ jawab dengan salah. Pada penjumlahan dengan hasil 17-19, AZ menjawab 2 dari 3 soal penjumlahan dengan benar.

3) Siswa DP

Nilai tertinggi dalam siklus kedua diperoleh oleh DP. DP dapat menjawab 9 dari 10 soal dengan benar dan mendapatkan skor 90. Ini berarti nilai DP sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan, bahkan sudah melebihinya. DP sudah dapat mengenal angka 1 sampai 20 dengan baik dan juga sudah dapat membedakan angka satuan dengan angka belasan.

Siswa DP juga sudah dapat menghitung penjumlahan dengan cukup teliti. Ketelitian DP ini diperkuat dengan mengikuti

saran yang gurunya berikan untuk tidak menghitung secara terburu-buru tetapi perlahan dan juga DP suka menghitung kembali jawaban yang sudah dihitungnya untuk menyakinkan apakah hitungannya sudah benar atau belum.

Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, DP dapat menjawab semua soal dengan benar. Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, DP dapat menghitung 3 soal penjumlahan dengan benar dan 1 soal salah. Sedangkan pada soal penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, DP dapat menjawab semua soalnya dengan benar.

4) Siswa KH

KH memperoleh skor 70 pada siklus kedua, yang artinya KH dapat menjawab 7 dari 10 soal penjumlahan dengan benar, dan ini juga berarti bahwa nilainya meningkat 20 poin dari siklus pertama. Nilai KH juga sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Siswa KH sudah dapat mengenal angka 1 sampai 20 dengan baik dan juga sudah dapat membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan.

Dalam menghitung KH juga sudah mengalami kemajuan, KH tidak terlalu terburu-buru lagi saat menghitung apalagi jika gurunya mengingatkan untuk menghitung secara perlahan. Pada siklus II ini, KH dapat menjawab semua soal penjumlahan dengan

benar untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, KH dapat menjawab 2 dari 4 soal dengan benar. Untuk penjumlahan dengan hasil 17-19, KH dapat menghitung 2 dari 3 soal penjumlahan dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan tes siklus II pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya, dapat diketahui bahwa kemampuan menjumlahkan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari skor atau nilai yang diperoleh pada masing-masing siswa yang telah mencapai nilai KKM. Selama proses pembelajaran di siklus II, seluruh siswa terlihat lebih teliti saat menghitung penjumlahan dan cenderung untuk menghitungnya dengan perlahan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap masing-masing siswa tentang kemampuan menjumlahkan dengan menggunakan klip kertas pada siklus II, memperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya terjadi peningkatan pada kemampuan siswa. Semua siswa juga dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Siswa AO memperoleh skor 70 pada siklus I dan meningkat 10 poin menjadi 80, yang artinya AO dapat menghitung 1 soal lebih banyak pada siklus II. AZ memperoleh peningkatan 10 poin pada siklus kedua dan mendapatkan skor 70, hal ini berarti AZ dapat

menjawab 7 dari 10 soal dengan benar pada siklus kedua. Siswa DP memperoleh nilai atau skor tertinggi dalam siklus kedua ini, yaitu 90 dengan peningkatan 30 poin dari siklus pertama, yang artinya pada siklus II ini DP dapat menghitung 3 soal lebih banyak dari siklus I. Sedangkan KH mendapatkan skor 70 dengan 20 poin peningkatan, yang berarti bahwa KH dapat menjawab 7 dari 10 soal dengan benar pada siklus kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Peningkatan Skor Kemampuan Siklus I Terhadap Siklus II

No.	Nama Siswa	Tindakan Siklus I		Tindakan Siklus II		Skor yang Diharapkan	Peningkatan Skor
		Skor	Persentase	Skor	Persentase		
1.	AO	70	70%	80	80%	70	10
2.	AZ	60	60%	70	70%	70	10
3.	DP	60	60%	90	90%	70	30
4.	KH	50	50%	70	70%	70	20

Pada siklus kedua, umumnya semua siswa sudah dapat mengenal angka 1 sampai dengan 20 dengan baik, siswa juga sudah membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan dan tidak ada yang tertukar lagi. Tingkat ketelitian siswa dalam menghitung juga bertambah. Saat menghitung siswa tidak terburu-

buru tetapi perlahan atau kadang ada juga yang menghitung ulang untuk memastikan apakah hitungannya sudah benar atau belum.

Berdasarkan data di atas, peneliti dan kolaborator merefleksikan bahwa setelah diberi tindakan berupa penggunaan klip kertas, kemampuan siswa dalam menjumlahkan mengalami peningkatan. Nilai atau skor yang diperoleh setiap siswa juga sudah dapat mencapai nilai KKM dalam pembelajaran matematika. Maka, peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan pelaksanaan tindakan penggunaan klip kertas sampai siklus II.

B. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung skor atau nilai yang diperoleh siswa dalam menjumlahkan. Analisis kuantitatif ini dilakukan secara berkesinambungan dalam setiap siklus. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dimulai dari sebelum diberikan tindakan sampai setelah diberikan tindakan dari siklus I dan II.

1. Analisis Kemampuan Awal

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes pada kemampuan awal, siswa AO memperoleh skor 40, yang artinya AO dapat

menyelesaikan 4 dari 10 soal penjumlahan dengan benar. Namun, AO masih memerlukan 30 poin lagi untuk mencapai nilai KKM yang ditentukan. Dapat diketahui juga bahwa siswa AO sudah dapat mengenal angka 1 sampai 20 dengan baik dan sudah dapat membedakan angka satuan dengan bilangan belasan. Namun AO masih kurang teliti dalam menghitung.

Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AO dapat menjawab dua dari tiga soal dengan benar. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AO dapat menghitung satu dari empat soal dengan benar. Sama halnya dengan penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AO juga dapat menghitung satu soal dengan benar dan satu soal lainnya salah.

Dari 10 soal yang diberikan, AZ dapat mengerjakan 5 dari 10 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 50. Hal ini berarti AZ masih memerlukan 20 poin lagi untuk mencapai nilai KKM. AZ sudah dapat mengenal angka 1 sampai 20, tetapi sesekali suka terbalik antara angka satuan dengan bilangan belasan, seperti 8 dengan 18. Dalam hal ketelitian AZ juga masih kurang, terutama untuk menghitung jumlah yang hasilnya lebih dari 10.

Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AZ dapat menjawab dua dari tiga soal dengan benar. Sedangkan untuk

penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AZ dapat menghitung satu dari empat soal dengan benar. Selanjutnya penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AZ dapat menghitung dua dari tiga soal penjumlahan dengan benar.

DP juga memperoleh skor yang sama dengan AZ, yaitu 50. DP dapat menghitung 5 dari 10 soal penjumlahan dengan benar. DP sudah mengenal angka 1 sampai 20 dengan baik, dan juga sudah dapat membedakan angka satuan dengan bilangan belasan. Tetapi siswa DP masih kurang teliti dalam menghitung dan cenderung terburu-buru, apalagi saat melihat siswa lainnya sudah selesai dan sudah mengumpulkan lembar soal kepada guru.

DP dapat menghitung semua soal penjumlahan dengan benar pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, DP dapat menghitung 2 soal dengan benar dan dua soal lainnya salah. Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, DP tidak dapat menghitung semua soal penjumlahan dengan benar.

Siswa yang terakhir adalah KH. KH dapat menjawab 4 dari 10 soal dengan benar dan mendapatkan skor 40. KH adalah siswa dengan nilai terendah selain AO, dan KH masih memerlukan 30 poin untuk mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. KH sudah dapat mengenal angka 1 sampai 20 dengan baik, hanya saja sesekali siswa KH suka

tertukar antara angka satuan dengan bilangan belasan, seperti 16 dengan 6. Dalam menghitung, KH cenderung terburu-buru dan tidak teliti sehingga sering kali selisih satu atau dua angka dengan hasilnya.

Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13 pada kemampuan awal, KH dapat menghitung semua soal dengan benar. Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, KH dapat menghitung satu soal dengan benar dan tiga soal lainnya salah. Namun pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, KH tidak dapat menghitung satu soal pun dengan benar.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa skor kemampuan awal yang diperoleh siswa kelas IV di SLBN Bekasi Jaya masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Ada beberapa siswa yang masih keliru saat membedakan angka satuan dengan bilangan belasan. Selain itu, hampir semua siswa kurang teliti dan cenderung terburu-buru dalam menghitung.

2. Analisis Siklus I

Pada siklus pertama, AO dapat menjawab 7 dari 10 soal dengan benar sehingga mendapatkan skor 70 yang artinya nilai AO sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Dalam hal ini AO mengalami peningkatan yang cukup baik dari hasil tes kemampuan awalnya, yaitu sebesar 30 poin. AO terlihat sangat antusias dalam mengikuti

pembelajaran dan juga selalu ingin menjadi siswa pertama yang hitungannya benar.

Selain itu, AO juga sudah terlihat lebih teliti dalam menghitung dan AO juga dapat menghitung lebih cepat dan lebih teliti dari teman-temannya. Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AO dapat menjawab dua dari tiga soal dengan benar. Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AO dapat menghitung empat soal atau semua soal dengan benar. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AO dapat menjawab satu dari tiga soal dengan benar.

Siswa AZ mengalami peningkatan 10 poin dari tes kemampuan awalnya. Saat tes kemampuan awal, AZ mendapat skor 50 dan pada siklus I ini AZ memperoleh skor 60, yang artinya AZ dapat menghitung 6 dari 10 soal dengan benar. Hal ini juga berarti bahwa AZ belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika dan masih memerlukan 10 poin lagi untuk mencapainya. Pada siklus ini AZ terlihat masih sedikit kesulitan dalam mengaitkan klip kertasnya dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mengaitkan klip tersebut. Namun, AZ sudah dapat membedakan antara angka satuan dan bilangan belasan, misalnya saja membedakan 8 dengan 18. Saat mengerjakan soal AZ juga cenderung terburu-buru dan tidak teliti untuk menghitungnya.

Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AZ dapat menghitung satu dari tiga soal dengan benar. Sedangkan pada penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AZ dapat menjawab semua soal dengan benar. Hal ini berbeda pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AZ hanya dapat menghitung 2 soal dengan benar, sedangkan 1 soalnya lagi salah.

Skor yang diperoleh DP di siklus pertama ini adalah 60, yang berarti DP dapat menghitung 6 dari 10 soal penjumlahan dengan benar. DP memiliki peningkatan sebesar 10 poin dan masih memerlukan 10 poin lagi untuk dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sama halnya dengan AO, pada siklus pertama ini DP terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Baik DP maupun AO selalu bersaing untuk dapat menghitung dengan cepat dan tepat.

Namun, DP terlihat masih kurang teliti dalam menghitung dan DP juga terlihat kurang percaya diri sehingga sering bertanya kepada gurunya apakah jawabannya sudah benar atau belum. Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, DP dapat menghitung dua dari tiga soal dengan benar. Sedangkan penjumlahan dengan hasil 14-16, DP dapat menghitung semua soal penjumlahan dengan benar. Namun pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, DP tidak dapat mengerjakan satu soal pun dengan benar.

Tidak berbeda dengan AZ dan DP, KH memperoleh peningkatan 10 poin untuk siklus pertama dan memperoleh skor 50, yang artinya KH dapat menjawab 5 dari 10 soal dengan benar. Ini berarti untuk mencapai nilai KKM, KH masih memerlukan 20 poin lagi. Siswa KH sudah dapat membedakan angka satuan dengan belasan dengan baik, tetapi KH adalah siswa yang paling kurang teliti dari teman-temannya saat menghitung. KH sering sekali lebih atau kurang satu atau dua angka saat menghitung.

KH dapat menghitung semua soal dengan benar pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Tetapi pada penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, KH dapat menjawab satu dari empat soal dengan benar dan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, KH dapat menghitung satu dari tiga soal penjumlahan dengan benar.

Dapat diketahui bahwa pada siklus I ada satu siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu AO, sementara 3 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Umumnya siswa sudah dapat mengenal angka 1-20 dengan baik dan tidak tertukar lagi antara angka satuan dengan bilangan belasan. Tingkat ketelitian siswa juga meningkat walaupun hanya sedikit. Dalam menyelesaikan soal, sebagian besar siswa lebih banyak melakukan kekeliruan atau kurang teliti dalam menghitung soal penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19.

3. Analisis Siklus II

Berdasarkan penelitian tindakan pada siklus II, kemampuan menjumlahkan siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya mengalami peningkatan, bahkan dua orang siswa dapat melebihi nilai KKM. Siswa AO mengalami peningkatan dari siklus I, dan mendapatkan skor 80 pada siklus kedua, yang artinya AO dapat menjawab 8 dari 10 soal penjumlahan dengan benar. Berbeda dengan siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 30 poin, pada siklus II ini nilai AO meningkat 10 poin dari sebelumnya. Saat mengerjakan soal, AO terlihat kurang konsentrasi karena sedang kurang sehat. Walaupun demikian, AO dapat menghitung penjumlahan dengan cukup teliti dan nilai AO juga dapat melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, AO dapat menghitung semua soal dengan benar. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AO dapat menjawab 3 soal dengan benar dan 1 soal salah. Kemudian pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19, AO dapat menghitung 2 dari 3 soal dengan benar.

Skor yang diperoleh AZ pada siklus kedua ini adalah 70, yang artinya AZ dapat menjawab 7 dari 10 soal penjumlahan dengan benar. Hal ini berarti nilai yang diperoleh AZ sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan. AZ mencapai peningkatan skor 10 poin dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini AZ sudah dapat mengaitkan klip kertas

dengan benar dan sudah dapat membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan, sehingga AZ sudah tidak terbalik lagi saat membedakan angka satuan dengan bilangan belasan. Dalam menghitung AZ juga sudah lebih teliti dari sebelumnya.

Siswa AZ dapat menjawab semua soal penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13 dengan benar. Namun, untuk soal penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, AZ dapat menghitung 2 soal dengan benar dan 2 soal lainnya AZ jawab dengan salah. Pada penjumlahan dengan hasil 17-19, AZ menjawab 2 dari 3 soal penjumlahan dengan benar.

Nilai tertinggi dalam siklus kedua diperoleh oleh DP. DP dapat menjawab 9 dari 10 soal dengan benar dan mendapatkan skor 90. Ini berarti nilai DP sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan, bahkan sudah melebihinya. Pada siklus kedua ini, skor DP meningkat 30 poin, hal ini dikarenakan siswa DP sudah dapat menghitung penjumlahan dengan cukup teliti. Ketelitian DP ini diperkuat dengan mengikuti saran yang gurunya berikan untuk tidak menghitung secara terburu-buru, dan DP juga suka menghitung kembali jawaban yang sudah dihitungnya untuk menyakinkan apakah hitungannya sudah benar atau belum.

Pada penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13, DP dapat menjawab semua soal dengan benar. Untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, DP dapat menghitung 3 soal penjumlahan dengan benar dan 1 soal salah. Sedangkan pada soal penjumlahan dengan

hasil bilangan 17-19, DP dapat menjawab semua soalnya dengan benar.

KH memperoleh skor 70 pada siklus kedua, yang artinya KH dapat menjawab 7 dari 10 soal dengan benar dan nilainya pun meningkat 20 poin dari siklus pertama. Nilai KH juga sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Dalam menghitung KH sudah mengalami kemajuan, KH tidak terlalu terburu-buru lagi saat menghitung apalagi jika gurunya mengingatkan untuk menghitung secara perlahan. Saat menghitung KH juga suka mengulang hitungannya agar tidak ada selisih atau tidak ada kekeliruan jumlah pada hasilnya.

Pada siklus II ini, KH dapat menjawab semua soal penjumlahan dengan benar untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13. Sedangkan untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16, KH dapat menghitung dua dari empat soal dengan benar. Kemudian KH juga dapat menjawab dua dari tiga soal dengan benar pada penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19.

Berdasarkan data hasil pada siklus II, tingkat kemampuan menjumlahkan siswa sudah mencapai target penguasaan yang telah diharapkan. Umumnya siswa telah mengenal angka 1-20 dengan lebih baik lagi dan sudah dapat membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan. Tingkat menghitung siswa juga bertambah, dan

cenderung untuk tidak terburu-buru lagi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penggunaan klip kertas dapat meningkatkan kemampuan menjumlahkan siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya.

C. Temuan/Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, maka penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan klip kertas siswa menjadi lebih teliti dan fokus saat menghitung penjumlahan, sehingga kemampuan siswa dalam menjumlahkan juga meningkat. Siswa juga terlihat tertarik dengan warna klip kertas yang digunakan, khususnya saat siswa harus memenangkan permainan terlebih dahulu untuk memilih warna klip kesukaannya. Hal ini menjadikan semua siswa, terutama AO dan DP lebih antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Pembedaan warna klip kertas antara angka penambah yang satu dengan angka penambah lainnya dapat membuat siswa khususnya AZ dan KH mengetahui kekeliruannya saat hitungannya salah, sehingga AZ dan KH dapat mengeceknya kembali apakah klip yang dikaitkan sudah benar atau sesuai jumlahnya dengan soal atau belum. Jika belum, maka dapat segera diperbaiki, angka penambah mana yang belum sesuai jumlahnya. Hal ini juga dapat meningkatkan ketelitian siswa dalam menghitung dan menentukan jumlah klip kertas.

Selain itu, kesabaran siswa juga terlatih saat menghitung sekaligus mengaitkan klip yang satu dengan klip yang lainnya, karena hal ini tidak dapat dilakukan secara terburu-buru. Sehingga saat menghitung penjumlahan pun siswa tidak menghitung dengan terburu-buru lagi, namun menghitungnya secara perlahan hingga menemukan hasil yang benar.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila skor atau nilai yang diperoleh siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya dalam menghitung penjumlahan dengan menggunakan klip kertas mencapai nilai 70.

Interpretasi hasil penelitian ini meliputi proses dan hasil. Proses adalah analisis hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil adalah membandingkan nilai evaluasi dengan KKM. Hasil data yang diperoleh berupa hasil tes yang dibandingkan antara: prasiklus dengan siklus I, siklus I dengan siklus II, dan prasiklus dengan siklus I dan siklus II. Perbandingan tersebut untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam kemampuan menjumlahkan saat menggunakan klip kertas pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya.

Untuk perbandingan antara kemampuan awal dengan kemampuan pada siklus I, siswa AO mengalami peningkatan sebesar 30 poin dan mendapatkan skor 70, yang artinya AO dapat menjawab 7 dari 10 soal

dengan benar. Siswa AZ, DP dan KH mengalami peningkatan skor sebesar 10 poin dari kemampuan awalnya. Ini berarti baik AZ, DP, dan KH dapat menjawab satu soal lebih banyak pada siklus kedua. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perbandingan kemampuan awal menjumlahkan dengan kemampuan menjumlahkan pada siklus I:

Tabel 9

Perbandingan Kemampuan Awal dengan Kemampuan Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Kemampuan Awal	Skor Siklus I	Skor yang Diharapkan (KKM)	Keterangan
1.	AO	40	70	70	Meningkat sesuai kriteria
2.	AZ	50	60	70	Meningkat belum sesuai kriteria
3.	DP	50	60	70	Meningkat belum sesuai kriteria
4.	KH	40	50	70	Meningkat belum sesuai kriteria

Dari hasil analisa data kemampuan menjumlahkan dengan menggunakan klip kertas pada siswa tunagrahita kelas IV di SLBN Bekasi Jaya, pada siklus I siswa AO merupakan satu-satunya siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa AZ, DP dan KH mengalami

peningkatan pada kemampuan menjumlahkannya, tetapi skornya belum mencapai KKM yang ditentukan.

Pada perbandingan kemampuan siklus I dan II, dapat diketahui bahwa setiap siswa mengalami peningkatan skor dari siklus I ke siklus II. Skor siswa AO meningkat 10 poin dari siklus I. Hal ini berarti, pada siklus II AO dapat menjawab satu soal lebih banyak dari siklus I. AO memperoleh skor 80 pada siklus II, yang artinya AO dapat menjawab 8 dari 10 soal dengan benar.

Sama halnya dengan AO, Siswa AZ juga mengalami peningkatan skor sebesar 10 poin dan mendapatkan skor 70, yang artinya AZ dapat menjawab 7 dari 10 soal dengan benar pada siklus II. Skor DP meningkat 30 poin dari siklus I dan mendapatkan skor 90, yang artinya DP dapat menjawab 9 dari 10 soal dengan benar pada siklus II. Sedangkan skor siswa KH meningkat 20 poin dari siklus I, yang berarti KH dapat menghitung 2 soal lebih banyak pada siklus II.

Peningkatan skor yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan, bahkan dua siswa yaitu AO dan DP dapat memperoleh skor yang melebihi nilai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan kemampuan siklus I dengan siklus II berikut ini:

Tabel 10
Perbandingan Kemampuan Siklus I Dengan Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor yang Diharapkan (KKM)	Keterangan
1.	AO	70	80	70	Meningkat sesuai kriteria
2.	AZ	60	70	70	Meningkat sesuai kriteria
3.	DP	60	90	70	Meningkat sesuai kriteria
4.	KH	50	70	70	Meningkat sesuai kriteria

Sedangkan pada perbandingan antara kemampuan awal dengan siklus I dan II dapat diketahui bahwa skor siswa AO sebelum mendapatkan tindakan adalah 40, yang artinya AO dapat menjawab 4 dari 10 soal dengan benar. Kemudian mengalami peningkatan skor menjadi 70 pada siklus I, yang artinya AO dapat menghitung 7 dari 10 soal dengan benar. Selajutnya skor AO meningkat lagi menjadi 80 pada siklus II, ini berarti AO dapat menjawab 8 dari 10 soal dengan benar atau AO hanya salah 2 soal dari 10 soal yang diberikan.

Kemampuan awal AZ adalah 50, yang berarti AZ dapat menghitung 5 dari 10 soal dengan benar. Kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I, maksudnya adalah AZ dapat menjawab 6 dari 10 soal dengan benar atau salah 4 soal dari 10 soal yang diberikan. Sedangkan pada siklus II nilai AZ meningkat lagi menjadi 70, yang artinya AZ dapat menghitung 7 dari 10 soal dengan benar.

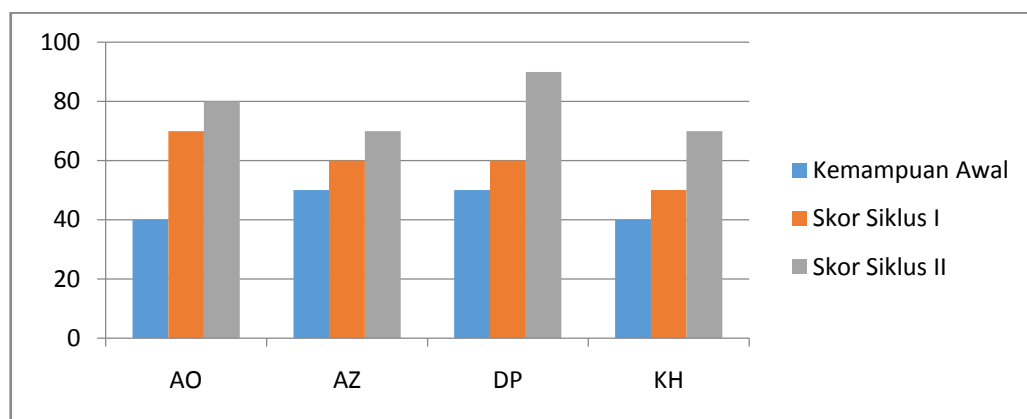
DP memperoleh skor awal 50, maksudnya adalah DP dapat menjawab 5 dari 10 soal dengan benar atau setengah dari soal yang diberikan. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 60, hal ini berarti DP dapat menjawab 6 dari 10 soal dengan benar. Selanjutnya pada siklus II skor DP meningkat lagi menjadi 90, yang artinya DP dapat menghitung 9 dari 10 soal dengan benar atau DP hanya salah 1 soal dari 10 soal yang diberikan.

Skor kemampuan awal KH adalah 40, yang artinya KH dapat menghitung 4 dari 10 soal dengan benar. Kemudian meningkat menjadi 50, maksudnya KH dapat menjawab 5 dari 10 soal dengan benar pada siklus I. Pada siklus II skor KH meningkat lagi menjadi 70, hal ini berarti dari 10 soal KH dapat menjawab 7 soal dengan benar atau KH hanya salah 3 soal dari 10 soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan kemampuan awal, siklus I, dan siklus II berikut ini:

Tabel 11
Perbandingan Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Kemampuan Awal	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor yang Diharapkan (KKM)	Keterangan
1.	AO	40	70	80	70	Meningkat sesuai kriteria
2.	AZ	50	60	70	70	Meningkat sesuai kriteria
3.	DP	50	60	90	70	Meningkat sesuai kriteria
4.	KH	40	50	70	70	Meningkat sesuai kriteria

Sementara dalam bentuk grafiknya dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 26. Grafik Kemampuan Menjumlahkan Dengan Hasil Bilangan Belasan dari Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan gambar grafik kemampuan menjumlahkan dengan hasil bilangan belasan dari kemampuan awal, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa pada kemampuan awal skor siswa berada pada rentang 40 sampai 50. AO dan KH adalah siswa yang memperoleh skor terendah dengan nilai 40, yang artinya baik AO maupun KH hanya dapat menjawab 4 dari 10 soal dengan benar. Hal ini dikarenakan AO dan KH cenderung untuk menghitung secara terburu-buru, ditambah lagi KH masih keliru untuk membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan.

Skor tertinggi diperoleh oleh DP dan AZ dengan skor 50, yang berarti baik DP maupun AZ dapat menghitung 5 dari 10 soal dengan benar. Walaupun AZ sesekali masih keliru untuk membedakan antara angka satuan dengan bilangan belasan, tetapi AZ masih dapat menghitung lebih santai dari pada AO dan KH.

Dalam grafik di siklus I, diketahui bahwa skor semua siswa meningkat dari kemampuan awalnya. AO adalah siswa yang memperoleh skor tertinggi pada siklus ini dengan perolehan skor 70, yang berarti bahwa AO dapat menghitung 7 dari 10 soal dengan benar. Peningkatan skor yang dialami oleh AO juga cukup tinggi dari teman-teman lainnya, yaitu sebesar 30 poin, hal ini berarti bahwa AO dapat menghitung 3 soal lebih banyak pada siklus I. Dapat diketahui juga bahwa hanya AO yang sudah mencapai nilai KKM pada siklus ini, sementara siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Nilai yang diperoleh oleh AO dipengaruhi oleh keantusiasan AO dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun semua siswa ingin menjadi yang paling cepat dan tepat dalam menghitung, namun sebagian besar hal tersebut diraih oleh AO, karena AO lebih cepat dan tepat dalam menghitung dari pada teman-teman yang lainnya. Sedangkan untuk skor terendah diperoleh oleh KH dengan pencapaian skor 50, maksudnya adalah KH hanya dapat menjawab 5 dari 10 soal dengan benar. Walaupun KH sudah dapat mengaitkan klip kertasnya dengan baik, namun KH masih kurang teliti dalam menghitung dan sering kurang atau lebih satu atau dua angka dari hasil sebenarnya.

Pada siklus kedua ini, terlihat bahwa peningkatan skor tertinggi dialami oleh DP, yaitu sebesar 30 poin, yang artinya DP dapat menghitung 3 soal lebih banyak dari siklus I. Selain itu, DP juga merupakan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan skor 90, yang artinya DP hanya salah satu soal dari 10 soal yang diberikan. Perolehan skor ini didukung dengan usaha DP untuk memeriksa kembali hasil hitungannya apakah sudah benar atau belum.

Skor terendah dalam siklus kedua ini diperoleh oleh AZ dan KH dengan skor 70, yang artinya baik AZ maupun KH dapat menjawab 7 dari 10 soal dengan benar. Walaupun pada siklus kedua ini baik AZ dan KH sudah mengalami banyak kemajuan seperti halnya sudah dapat membedakan angka satuan dengan bilangan belasan, sudah dapat

membedakan warna hijau dan biru dengan baik, dan juga sudah dapat mengaitkan klip kertasnya dengan benar, namun dalam hal ketelitian menghitung AZ dan KH masih kurang teliti jika dibandingkan dengan AO dan DP.

Sedangkan untuk AO, walaupun saat mengerjakan soal evaluasi siklus II AO sedang kurang sehat, tetapi AO tetap dapat menghitung dengan cukup teliti. AO memperoleh skor 80 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 10 poin yang artinya AO dapat menjawab 1 soal lebih banyak pada siklus kedua ini. Hal ini jauh berbeda dengan peningkatan skor yang dialami oleh AO dari kemampuan awal ke siklus I, yaitu sebesar 30 poin atau AO dapat menjawab 3 soal lebih banyak pada siklus I dari kemampuan awal. Tetapi dengan kondisi AO yang kurang sehat, peningkatan 10 poin merupakan pencapaian yang cukup baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena melalui penggunaan klip kertas, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk menghitung penjumlahan. Selain karena warnanya yang menarik dan dapat memilih warna kesukaannya, siswa juga dapat melatih ketelitian dalam menghitung serta melatih untuk tidak menghitung secara terburu-buru. Suasana kelas juga menjadi lebih interaktif karena siswa antusias untuk dapat memilih warna klip kertas kesukaannya.

Dapat diketahui juga bahwa penggunaan klip kertas ini akan lebih bermanfaat untuk siswa yang dapat membedakan warna dengan baik, dapat mengelompokkan benda dengan warna yang sama, dapat membedakan banyak sedikitnya jumlah benda, dapat membedakan angka satuan dengan bilangan belasan, dan tidak memiliki hambatan dalam motoriknya sehingga dapat mengaitkan serta merangkai klip kertas dengan benar.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah: terbatasnya jumlah klip kertas besar dengan warna yang diinginkan oleh siswa, sehingga siswa harus memenangkan permainan terlebih dahulu untuk mendapatkan klip kertas sesuai warna keinginannya. Faktor cuaca juga menjadi keterbatasan yang dialami peneliti, karena curah hujan yang tinggi saat penelitian berlangsung, menyebabkan siswa tidak masuk.